



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh sebuah kebenaran pada dasarnya memiliki sebuah paradigma penelitian. Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2018, p.43).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma dengan pendekatan post-positivisme. Menurut Yunus (2011, p.187) paradigma post-positivisme merupakan versi modifikasi dari positivisme. Paradigma post-positivisme merupakan realitas sosial yang menggambarkan tentang situasi yang jelas di masyarakat dimana penelitian tersebut dilakukan.

Peneliti menggunakan paradigma post-positivisme karena pada penelitian ini peneliti akan menggambarkan situasi yang terjadi di masyarakat mengenai kanker serviks. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu aktivitas kampanye Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks untuk menginformasikan mengenai vaksin anti kanker serviks di Jakarta.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzim & Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah,

dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada dikutip dalam (Moleong, 2017, p. 5). Menurut Moleong (2017, p.6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti akan menghasilkan tulisan dan uraian mendalam berupa suatu hal yang dapat diamati seperti kelompok, masyarakat, organisasi dan individu. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan melakukan wawancara agar mendapatkan jawaban yang mendalam dan personal.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, menurut Moleong (2017, p.11) penelitian deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa sebuah kata-kata dan gambar hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif hal ini karena peneliti tidak menggunakan hipotesis dalam penelitian ini. Pada penelitian ini penulis menghasilkan uraian kata-kata dan gambar, hal ini untuk menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Penulis juga berusaha memunculkan fakta atau kenyataan secara mendalam mengenai aktivitas kampanye Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks untuk menginformasikan mengenai vaksin anti kanker serviks di Jakarta.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Yin (2019, p.1) studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila

pokok pertanyaan penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa – peristiwa yang akan diselidiki, dan fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer di dalam konteks kehidupan nyata, dalam penggunaan studi kasus peneliti perlu memusatkan perhatian pada aspek pendesainan dan penyelenggara agar lebih mampu menghadapi kritik-kritik tradisional tertentu terhadap metode atau tipe pilihannya. Sebagai suatu upaya sebuah penelitian, metode studi kasus dapat memberikan nilai tambah pada pengetahuan kita secara unik tentang fenomena individual, organisasi, sosial dan politik. Untuk itu studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna pada peristiwa-peristiwa kehidupan nyata seperti siklus kehidupan seseorang, proses-proses organisasional dan manajerial, perubahan lingkungan sosial, hubungan internasional dan kematangan industri.

Penggunaan metode studi kasus ini dipilih agar peneliti dapat melakukan pengamatan kampanye dan informan, melakukan penelaahan data secara mendalam dengan melakukan pengamatan melalui peristiwa-peristiwa kehidupan nyata. Melalui metode studi kasus peneliti mendapatkan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai aspek individu audiens kampanye organisasi (komunitas) penyelenggara kampanye, program kampanye, atau situasi sosial mengenai perhatian masyarakat mengenai bahaya kanker serviks.

3.4 Informan

Dalam penelitian kualitatif, informan yang dipilih peneliti harus dapat memahami informasi tentang objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti

memiliki kriteria yang menjadi alasan seseorang dapat menjadi informan penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Kriteria khusus informan yaitu :

1. Perempuan berusia 19-50 tahun.
2. Mengetahui lembaga Koalisi Indonesia Kanker Serviks (KICKS).
3. Mengetahui Kampanye KICKS.
4. Menjadi pengikut Instagram KICKS minimal satu tahun.
5. Wanita yang belum atau yang ingin melakukan vaksinasi anti kanker serviks (HPV).

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk pengumpulan data. Wawancara dilakukan kepada lembaga pelaksana kampanye yaitu Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks (KICKS). Peneliti mewawancarai dua informan dari lembaga tersebut yang merupakan pengurus dari lembaga KICKS dan tujuh informan yang merupakan pengikut instagram KICKS.

Tabel 3.4 Informan lembaga Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks

No	Nama	Alasan
1	HN (Lembaga Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks)	Henriartika Novi merupakan pengurus lembaga Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks. Beliau juga merupakan seseorang yang melakukan perencanaan kampanye Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks yang dilakukan di Plaza Indonesia pada 8 Maret 2019.
2	SD (Lembaga Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks)	Sondang merupakan pengurus lembaga Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks. Beliau merupakan seseorang yang melakukan perencanaan kampanye Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks yang dilakukan di Plaza Indonesia pada 8 Maret 2019.

Sumber : Olahan Penulis, 2019

Tabel 3.4 Profil Informan Masyarakat dan *Survivor*

No	Nama	Alasan
1	RM	Peneliti memilih informan Rachma karena Ia merupakan pengikut <i>followers</i> instagram Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks dan mengetahui kampanye pencegahan kanker serviks yang dilakukan di Plaza Indonesia pada 8 maret 2019.
2	SL	Peneliti memilih informan Salsa karena Ia merupakan pengikut <i>followers</i> instagram Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks dan mengetahui kampanye pencegahan kanker serviks yang dilakukan di Plaza Indonesia pada 8 maret 2019. Ibu Salsa juga mengetahui kegiatan Koalisi Indonesia Cegah Kanker Seviks pada website KICKS.
3	SY	Peneliti memilih informan Sylvia karena Ia merupakan pengikut <i>followers</i> instagram Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks dan mengetahui kampanye pencegahan kanker serviks yang dilakukan di Plaza Indonesia pada 8 maret 2019. Ibu Sylvia juga merupakan salah satu followers instagram KICKS yang aktif dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan kampanye yang dilakukan KICKS.
4	BL	Peneliti memilih informan Bella karena Ia merupakan pengikut <i>followers</i> instagram Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks dan mengetahui kampanye pencegahan kanker serviks yang dilakukan di Plaza Indonesia pada 8 maret 2019.
5	NA	Peneliti memilih informan Nova karena Ia merupakan pengikut <i>followers</i> instagram Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks dan mengetahui kampanye pencegahan kanker serviks yang dilakukan di Plaza Indonesia pada 8 maret 2019. Selain itu Ibu Nova merupakan informan yang mengikuti berita di media mengenai kampanye yang dilakukan Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks di Plaza Indonesia.
6	DY	Peneliti memilih informan Diany karena Ia merupakan pengikut <i>followers</i> instagram Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks dan mengetahui kampanye pencegahan kanker serviks yang dilakukan di Plaza Indonesia pada 8 maret 2019.
7	WS	Peneliti memilih informan Wise karena Ia merupakan pengikut <i>followers</i> instagram Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks dan mengetahui kampanye pencegahan kanker serviks yang dilakukan di Plaza Indonesia pada 8 maret 2019.

No	Nama	Alasan
8	UES (Survivor)	Peneliti memilih Untung Endang Suryani karena Ia adalah survivor khalayak Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks. Selain itu peneliti memilih satu survivor dalam penelitian ini untuk lebih memperdalam pentingnya dalam melakukan vaksin anti kanker serviks untuk pencegahan terhadap masyarakat khususnya di Jakarta.

Sumber : Olahan Penelitian, (2019)

Melalui dua informan yang berasal dari lembaga KICKS, peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai lembaga KICKS, perancangan kampanye, objektif yang dituju dan audiens sasaran kampanye. Sedangkan, melalui tujuh informan yang peneliti dapatkan dari pengikut instagram lembaga KICKS peneliti dapat mengetahui apakah pesan yang disampaikan dalam kampanye KICKS berhasil diterima dengan baik oleh masyarakat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data penelitian terdapat enam sumber bukti yang dapat dijadikan fokus bagi pengumpulan data studi kasus adalah dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, obeservasi pemeran serta dan perangkat fisik, berikut merupakan teknik pengumpulan data yang dikutip dalam buku (Yin, 2019, p. 103).

1. Dokumentasi : Informasi dokumenter tentunya relevan untuk setiap topik studi kasus. Pengumpulan data melalui dokumentasi berupa jenis-jenis dokumen seperti artikel, surat, agenda, dokumen-dokumen administratif, proposal, penelitian-penelitian, kliping-kliping baru yang muncul di media massa. Untuk itu studi kasus dengan menggunakan pengumpulan data melalui

dokumentasi dapat mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain.

2. Rekaman Arsip : rekaman arsip dapat berupa rekaman layanan, rekaman keorganisasian, data survei, dan rekaman-rekaman pribadi. Kegunaan rekaman arsip akan bervariasi pada satu studi kasus dan lainnya. Pada sebuah penelitian rekaman tersebut akan begitu penting sehingga bisa menjadi objek perolehan kembali dan analisis yang lebih luas.
3. Wawancara : Salah satu sumber informasi studi kasus yang sangat penting adalah wawancara. Wawancara merupakan sumber informasi yang esensial bagi studi kasus. Wawancara memiliki beberapa tipe yaitu wawancara studi kasus bertipe open-ended, hal ini dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa dengan opini mereka mengenai peristiwa tersebut. Untuk itu pada beberapa situasi, peneliti dapat meminta responden untuk mengetengahkan pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tertentu.

Tipe wawancara yang kedua yaitu wawancara yang terfokus, hal ini dimana responden diwawancarai dalam waktu yang singkat. Dalam kasus seperti ini wawancara tersebut bisa tetap open-ended dan mengasumsikan cara percakapan namun pewawancara tidak perlu mengikuti serangkaian pertanyaan tertentu yang diturunkan dari protokol studi kasusnya. Tipe wawancara yang ketiga yaitu memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang lebih terstruktur, sejalan dengan survey. Survey semacam ini dapat didesain sebagai bagian dari studi kasus. Untuk itu situasi ini akan relevan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan sumber bukti yang esensial bagi studi kasus, karena studi kasus umumnya berkaitan dengan urusan kemanusiaan. Urusan kemanusiaan ini harus dilaporkan dan diinterpretasikan melalui informan yang diwawancarai, dan para responden mempunyai informasi yang dapat memberikan keterangan-keterangan penting dengan baik ke dalam situasi yang berkaitan (Yin, 2019, p.111).

Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, rekaman arsip dan melakukan wawancara dengan tipe open-ended yaitu dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci mengenai sebuah fakta atau peristiwa yang ada mengenai sebuah penelitian yang akan diteliti.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulisasi. Menurut Sugiyono (2017, p.274) Triangulisasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulisasi dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1 Triangulisasi Sumber : Triangulisasi sumber merupakan uji keabsahan data untuk menguji kredibilitas data. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2 Triangulisasi Teknik : Triangulisasi teknik merupakan uji keabsahan data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

- 3 Triangulasi Waktu : Triangulasi waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar belum memiliki banyak masalah, dan akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber karena peneliti akan melakukan pengecekan data yang diperoleh peneliti melalui beberapa sumber yang didapat seperti hasil wawancara dari para informan dan sumber-sumber seperti dokumen mengenai kampanye yang dilakukan oleh Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks (KICKS).

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Yin (2019,p.140) teknik analisis data yang harus dipergunakan sebagai bagian dari strategi umum. Bagian tersebut merupakan bentuk-bentuk analisis dominan yaitu :

1. Penjodohan Pola (*Pattern Matching*) : dalam sebuah analisis studi kasus, salah satu strategi yang paling tepat adalah penggunaan logika penjodohan pola. Logika seperti ini yaitu dengan membandingkan pola yang didasarkan atas empiris dengan pola yang diprediksikan. Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan.
2. Pembuatan Eksplanasi (*Making Explanations*) : strategi analisis yang kedua ini pada dasarnya merupakan tipe khusus penjodohan pola, akan tetapi memiliki prosedur yang lebih sulit. Karena patut mendapat perhatian sendiri. Tujuan startegi ini adalah untuk menganalisis data studi kasus dengan cara

membuat suatu eksplanasi tentang kasus yang bersangkutan.

3. Analisis Deret Waktu (*Time-Series Analysis*) : strategi teknik analisis ini adalah menyelenggarakan analisis deret waktu yang diselenggarakan dalam eksperimen dan kuasi eksperimen. Analisis deret waktu akan mengikuti banyak pola, dalam teknik ini tentu akan sulit karena bertumpu pada landasan yang kokoh untuk penarikan konklusi studi kasus.

Untuk itu dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis penjodohan pola (*pattern matching*) yaitu dengan melakukan penjodohan pola dengan membandingkan teori dengan hasil wawancara. Ketika kedua pola ini memiliki persamaan maka hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang berkaitan.